

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Responden

Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 Akuntansi Angkatan 2018 hingga 2020 yang ada di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Peneliti menggunakan *Google form* sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari sejumlah responden. Sesuai dengan kriteria responden yang dibutuhkan, peneliti mendapatkan 271 jawaban melalui *Google form*. Berikut ini tabel yang merangkum jumlah distribusi penyebaran kuesioner berupa *Google form* yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.1

Gambaran Responden

Perguruan Tinggi	Jumlah Data		
	Disebar	Dikembalikan	Diolah
Universitas Katolik Soegijapranata	271	272	271

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa hasil penyebaran kuesioner berupa *Google form* yang berjumlah 271 yaitu sesuai perhitungan sampel minimal, disebar melalui aplikasi WhatsApp, LINE, dan Instagram. Kuesioner yang dikembalikan ke peneliti berjumlah 272, namun peneliti tetap

mengolah 271 data saja, dikarenakan terdapat responden yang sama, sehingga peneliti menentukan salah satu yaitu jawaban yang paling terakhir.

Selanjutnya, gambaran umum responden dari penelitian ini terdiri dari angkatan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kedua gambaran tersebut menggambarkan sebaran responden yang dapat digunakan sebagai informasi penting bagi peneliti maupun pembaca. Gambaran umum tersebut ditunjukkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Gambaran Umum Responden

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase
2018	127	46,86%
2019	117	43,17%
2020	27	9,96%
Total	271	100,00%
IP Kumulatif	Jumlah Responden	Persentase
2.00–2.75	16	5,90%
2.76–3.50	125	46,13%
3.51–4.00	130	47,97%
Total	271	100,00%

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian ini dilihat berdasarkan dari tiga angkatan, yaitu angkatan 2018 memiliki persentase 46,86% dengan jumlah responden 127 orang. Angkatan 2019 memiliki persentase 43,17% dengan jumlah responden 117 orang, serta angkatan 2020 memiliki persentase 9,96% karena hanya berjumlah 27 orang.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) responden mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata dibagi menjadi tiga kategori predikat kelulusan pada program sarjana sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000, yaitu dimulai dari angka 2.00–2.75 berjumlah 16 orang dengan persentase 5,90%. Lalu, IPK 2.76–3.50 berjumlah 125 orang dengan persentase 46,13% dan untuk IPK tertinggi yaitu di angka 3.51–4.00 berjumlah 130 orang dengan persentase 47,97%.

4.2. Pengujian Instrumen

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *valid* atau tidaknya kuesioner yang digunakan mampu menjelaskan fungsinya dalam suatu penelitian (Ghozali, 2016). Jika hasil pengujian menunjukkan nilai r-hitung bernilai lebih besar daripada r-tabel, maka kuesioner dapat dikatakan *valid*. Penelitian ini menggunakan metode *Product Moment* dalam menguji validitas instrumen yang digunakan.

Tabel 4.3
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Persepsi Praktik Manajemen Laba	ML_01	0,716	0,1192	<i>Valid</i>
	ML_02	0,714	0,1192	<i>Valid</i>
	ML_03	0,698	0,1192	<i>Valid</i>
	ML_04	0,634	0,1192	<i>Valid</i>
	ML_05	0,570	0,1192	<i>Valid</i>
Pengetahuan Etika	PE_01	0,242	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_02	0,358	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_03	0,350	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_04	0,477	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_05	0,421	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_06	0,401	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_07	0,343	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_08	0,348	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_09	0,449	0,1192	<i>Valid</i>

	PE_10	0,501	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_11	0,490	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_12	0,395	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_13	0,319	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_14	0,540	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_15	0,598	0,1192	<i>Valid</i>
	PE_16	0,567	0,1192	<i>Valid</i>
Sifat Machiavellian	MACHI_01	0,509	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_02	0,341	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_03	0,501	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_04	0,639	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_05	0,495	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_06	0,577	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_07	0,648	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_08	0,607	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_09	0,586	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_10	0,635	0,1192	<i>Valid</i>

	MACHI_11	0,592	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_12	0,681	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_13	0,617	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_14	0,564	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_15	0,576	0,1192	<i>Valid</i>
	MACHI_16	0,497	0,1192	<i>Valid</i>

Sumber: Lampiran III – Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas pada masing-masing item pernyataan pada variabel persepsi praktik manajemen laba, pengetahuan etika, dan sifat Machiavellian menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar 0,1192 atau r-tabel. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini adalah *valid*.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen dalam suatu penelitian untuk mengetahui apakah instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten bila digunakan berulang kali (Ghozali, 2016). Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel atau andal jika terdapat kesamaan data di waktu yang berbeda dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berikut tabel hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Persepsi Praktik Manajemen Laba	0,690	Reliabel
2.	Pengetahuan Etika	0,694	Reliabel
3.	Sifat Machiavellian	0,858	Reliabel

Sumber: Lampiran III – Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel persepsi praktik manajemen laba, pengetahuan etika, dan sifat Machiavellian lebih besar dari 0,6. Dengan kata lain, ketiga variabel dalam penelitian ini adalah reliabel atau andal, sehingga peneliti dapat melanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai pedoman yang mencakup gambaran data penelitian berupa jawaban dari para responden. Statistik deskriptif dibagi menjadi tiga kategori skala untuk menunjukkan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, yaitu skala rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4.5**Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Mean	Kategori Skala			Ket.
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Persepsi Praktik Manajemen Laba	1–5	1,89	1,00– 2,33	2,34– 3,67	3,68– 5,00	Rendah
Pengetahuan Etika	1–5	4,21	1,00– 2,33	2,34– 3,67	3,68– 5,00	Tinggi
Sifat Machiavellian	1–5	1,92	1,00– 2,33	2,34– 3,67	3,68– 5,00	Rendah

Sumber: Lampiran IV – Statistik Deskriptif dan Crosstabs

Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata variabel persepsi praktik manajemen laba sebesar 1,89 dan termasuk kategori skala rendah. Artinya, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak setuju akan adanya praktik manajemen laba. Selanjutnya, pada variabel pengetahuan etika, rata-ratanya sebesar 4,21 dan termasuk dalam kategori skala tinggi juga. Artinya, responden cenderung memiliki tingkat pengetahuan etika yang baik. Lalu, pada variabel yang ketiga yaitu sifat Machiavellian, memiliki rata-rata 1,92 dan berkategori skala rendah. Artinya, hampir seluruh responden dalam penelitian ini memilih untuk tidak berperilaku yang bertolak belakang dengan etika.

Tabel 4.6**Crosstabs**

Keterangan		Indeks Prestasi Kumulatif			Total
		2.00–2.75	2.76–3.50	3.51–4.00	
Angkatan	2018	8	57	62	127
	2019	4	57	56	117
	2020	4	11	12	27
Total		16	125	130	271

Sumber: Lampiran IV – Statistik Deskriptif dan Crosstabs

Hasil Crosstabs yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi yang berada di angkatan 2018 yang memiliki IPK pada range 3.51–4.00 dengan total 127 mahasiswa.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang hasilnya mampu menunjukkan bahwa ketika *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, maka data dapat dikatakan normal. Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	<i>Standardized Residual</i>	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: Lampiran V – Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.7 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan menggunakan uji glejser, jika nilai sig. > 0,05, maka data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.8

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
Pengetahuan Etika	0,875	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Sifat Machiavellian	0,175	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran V – Uji Asumsi Klasik

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel independen, yaitu pengetahuan etika dan sifat Machiavellian masing-masing memiliki nilai Sig. > 0,05. Maka kesimpulannya, data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas dilakukan pada penelitian yang memiliki dua atau lebih variabel independen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi dengan variabel independen penelitian ini. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak memiliki korelasi dengan variabel independen atau jika nilai *tolerance* > 0,10 atau *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.9

Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Pengetahuan Etika	0,874	1,144	Tidak terjadi Multikolinearitas
Sifat Machiavellian	0,874	1,144	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran V – Uji Asumsi Klasik

Pada Tabel 4.9, variabel pengetahuan etika dan sifat Machiavellian memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai *VIF* < 10.

Artinya, variabel pengetahuan etika dan sifat Machiavellian tidak saling berkorelasi dan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.5. Uji Hipotesis

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,492	0,242	0,236	0,41025

Sumber: Lampiran VI – Uji Hipotesis

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), dimana nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,236. Artinya, variabel pengetahuan etika dan sifat Machiavellian mampu menjelaskan 0,236 atau 23,6% variabel persepsi praktik manajemen laba, sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,4% berasal dari variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.11

Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	14,390	2	7,195	42,751	< 0,001
<i>Residual</i>	45,106	268	0,168		
Total	59,497	270			

Sumber: Lampiran VI – Uji Hipotesis

Menurut Tabel 4.11 hasil uji F adalah sebesar 42,751 dan nilai Sig. < 0,001. Oleh karena nilai Sig. < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel persepsi praktik manajemen laba.

Tabel 4.12

Uji Hipotesis

$$ML = 1,673 - 0,202 PE + 0,557 MACHI + 0,05$$

Variabel	Beta	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Pengetahuan Etika	-0,202	-2,002	0,046	Diterima
Sifat Machiavellian	0,557	7,728	< 0,001	Diterima

Sumber: Lampiran VI - Uji Hipotesis

4.6. Pembahasan

1. Pengetahuan etika mahasiswa berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.12, memiliki koefisien beta sebesar -0,202 yang menunjukkan arah negatif. Untuk nilai t-hitung variabel pengetahuan etika yaitu sebesar -2,002, artinya lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu -1,651 dan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai error 0,05 yaitu 0,046. Maka, hipotesis pertama dapat diterima, yaitu pengetahuan etika mahasiswa berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi praktik manajemen laba.

Dari segi manapun, pengetahuan adalah hal yang baik. Adanya pengaruh pengetahuan etika mahasiswa terhadap persepsi praktik manajemen laba menunjukkan bahwa pengetahuan etika itu sangat penting, terlebih pada lingkup profesi akuntan. Ketika ada sesuatu tindakan yang bertentangan secara etis, mereka akan mampu berpikir bahwa tindakan tersebut harus dihindari karena mereka memiliki pengetahuan terkait etika dan moralitas yang baik. Hasil pengujian yang dilakukan peneliti ini mendukung hasil pengujian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dan penelitian Basca (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika memiliki pengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting* atau manajemen laba.

Penelitian Gunawan (2020) dengan sampel Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang juga menyatakan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap persepsi mahasiswa terkait dengan *creative accounting*. Penelitian ini juga mendukung penelitian Wijayanti (2021), yaitu dengan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan akuntansi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan etika mahasiswa berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi praktik manajemen laba memiliki arti bahwa ketika seseorang paham akan pengetahuan

etika profesi terlebih pada etika seorang akuntan, maka ia memiliki tingkat etis yang tinggi. Oleh sebab itu, tingkat etis yang tinggi akan mempengaruhi persepsi atau cara pandang akan tindakan di luar etis, sehingga ia akan menilai bahwa praktik manajemen laba adalah perbuatan yang tidak etis karena bertolak belakang dengan etika seorang akuntan.

2. Sifat Machiavellian mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi praktik manajemen laba.

Dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.12, koefisien beta positif sebesar 0,557 dan nilai t-hitung berada pada angka 7,728, yaitu lebih besar dari t-tabel 1,651, serta untuk nilai signifikannya $< 0,001$ yang artinya lebih kecil dari nilai error 0,05. Maka, hipotesis kedua dapat diterima, yaitu sifat Machiavellian mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi praktik manajemen laba.

Di dalam penelitian ini, sifat Machiavellian dideskripsikan sebagai tindakan jauh dari kata etis karena seorang Machiavellian memilih untuk berperilaku memanipulasi, mengontrol orang lain, dan bertindak untuk menguntungkan diri sendiri. Hasil dari penelitian ini sebanding dengan penelitian Shafer & Wang (2011) dan penelitian Nichlah (2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara sifat Machiavellian dengan persepsi manajemen laba. Penelitian Hartmann dan Maas (2010) menyatakan bahwa akuntan

dengan Machiavellian tinggi cenderung terlibat dalam manipulasi laporan akuntansi yang disengaja.

Seorang Machiavellian akan mentolerir tindakan manajemen laba selagi hal tersebut mampu memberikan keuntungan bagi dirinya. Berbeda dengan seseorang dengan tingkat Machiavellian yang rendah, dirinya akan menjauhi tindakan tersebut karena dirasa bukan sesuatu perbuatan yang etis.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa sifat Machiavellian mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi praktik manajemen laba, yang artinya bahwa seseorang yang memiliki sifat Machiavellian akan cenderung tidak mudah untuk bersikap etis dalam hal apapun. Sikap yang tidak etis akan mempengaruhi kehidupannya khususnya pada profesi akuntan, yang mana selalu mementingkan sifat dan sikap yang jujur dan etis. Maka dari itu, mahasiswa dengan sifat Machiavellian yang tinggi akan lebih menyetujui adanya tindakan manajemen laba.